

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa sangat terkait satu sama lain. Keterampilan yang berkaitan dengan ragam bahasa lebih erat dibandingkan dengan keterampilan di luar ragam. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa keterkaitan antara kemampuan mendengarkan dan berbicara lebih kuat daripada hubungan antara mendengarkan dengan membaca atau menulis. Lebih lanjut, dalam konteks ini, keterampilan yang terkait dengan jenis yang sama disebut sebagai keterkaitan langsung, sementara keterampilan yang terkait dengan jenis yang berbeda disebut sebagai keterkaitan tidak langsung (Gereda, 2020: 20).

Menurut Ubabuddin (2019: 21) Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mendukung aktivitasnya di sekolah. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penting untuk belajar dengan baik. Menurut Khair (Puspawati, dkk: 2014: 1) dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam standar kompetensi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan dalam bahasa Indonesia dianggap setara dengan kemampuan dalam mata pelajaran lainnya.

Selain keterampilan membaca, berbicara, dan mendengarkan, kemampuan menulis juga termasuk dalam keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu keterampilan yang memerlukan pembelajaran dan praktik secara

terus-menerus. Menulis lebih dari sekadar menulis; itu adalah proses berpikir logis dan menggunakan bahasa yang baik untuk menyampaikan ide-ide. Tarigan (Pulukadang, dkk; 2021: 340) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan melalui komunikasi langsung. Keterlibatan dalam aktivitas menulis memiliki nilai yang signifikan bagi siswa karena dapat meningkatkan kapasitas daya ingat mereka, memajukan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Wawancara adalah tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih individu, di mana satu orang berfungsi sebagai pemberi pertanyaan dan yang lainnya berfungsi sebagai pemberi informasi. Untuk memastikan bahwa proses wawancara berjalan dengan baik dan mendapatkan informasi yang diharapkan, sangat penting untuk menyusun daftar pertanyaan dalam bentuk teks. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, sehingga hasilnya adalah kalimat tanya.

Kalimat yang diterapkan dalam penulisan, khususnya dalam konteks karangan ilmiah, perlu dirumuskan dengan menggunakan bahasa tulis baku. Kalimat yang efektif, yaitu kalimat yang mematuhi aturan dengan tegas, sesuai dengan norma-norma, dan mudah dipahami, sebaiknya disusun dalam bentuk ragam tulis baku. Menurut Anggarani (Purwandari & Qoni'ah, 2017: 1), Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki sifat singkat, padat, jelas, dan lengkap. Dengan adanya kalimat yang efektif, tercipta komunikasi yang tidak menyebabkan keraguan, kesalahan komunikasi, informasi yang keliru, atau pemahaman yang salah antara penulis dan pembaca, atau pembicara dan pendengar. Oleh sebab itu, pembuatan kalimat efektif dilakukan dengan sengaja untuk memberikan informasi yang memadai kepada pembaca.

Seseorang dapat dengan lebih lancar menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya, baik secara tertulis maupun dalam bentuk tertulis, melalui penggunaan kalimat yang efektif. Dalam hal ini,

penerima informasi juga lebih mampu memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara dengan mudah.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan kalimat efektif, masih ada banyak masalah dengan penulisan kalimat. Ada beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat yang efektif, seperti kesalahan struktur kalimat, ketidakhematan kata, ketidakcermatan dalam penggunaan kaidah bahasa, dan ketidakjajaran. Terdapat kesalahan struktur, kalimat tersebut tidak memiliki struktur yang jelas. Kalimat tersebut terlalu bertele-tele sehingga inti gagasan tidak tersampaikan. Fungsi subjek dan predikat induk kalimat tersebut tidak jelas karena dua gagasan digabungkan. Kehematan adalah sifat kalimat efektif yang sering dilanggar orang. Kalimat yang tidak mengandung kata-kata yang tidak diperlukan disebut hemat. Sementara itu, ada beberapa kesalahan dalam penggunaan kata yang tidak digunakan.

Salah satu contoh pembelajaran kalimat efektif di sekolah dasar dapat ditemukan dalam menulis teks wawancara di kelas V. Pada tanggal 3 Oktober 2023, peneliti menemukan bahwa salah satu siswa di kelas V melakukan kesalahan dalam menggunakan kalimat efektif. Kesalahan ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan kualitas teks wawancara. Akibatnya, analisis harus dilakukan sebagai tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa SDN Tunggak kelas V.

Hasil pra survey yang dilakukan terhadap guru kelas V di SDN Tunggak mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas V masih belum sepenuhnya menguasai, terutama dalam hal kemampuan menyusun kalimat secara efektif. Siswa masih mengalami kebingungan dalam menempatkan kata, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar, sebagaimana diperlihatkan melalui pengamatan peneliti terhadap struktur kalimat dan penggunaan kosakata yang kurang tepat.

Disebabkan oleh permasalahan di atas, peneliti merasa terdorong untuk menjalankan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan

Kalimat Efektif dalam Teks Wawancara pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunggak sebagai Alternatif Pengembangan Bahan Pembelajaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak sebagai alternatif pengembangan bahan pembelajaran?
2. Bagaimana perbaikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak sebagai alternatif pengembangan bahan pembelajaran?
3. Bagaimana bahan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak sebagai alternatif pengembangan bahan pembelajaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak sebagai alternatif pengembangan bahan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui perbaikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak sebagai alternatif pengembangan bahan pembelajaran.

3. Untuk mengetahui bahan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara pada siswa kelas V SDN Tunggak?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menyajikan wawasan baru dan meningkatkan pemahaman siswa, terutama mereka yang berada di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini akan menyelidiki kesalahan yang dilakukan siswa SDN Tunggak kelas V saat menggunakan kalimat yang efektif dalam teks wawancara. Mereka juga akan menentukan alternatif untuk pengembangan bahan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui alasan mengapa ada kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks wawancara, dapat mengevaluasi penyebabnya, dan dapat menerapkan strategi penggunaan kalimat efektif di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mempelajari dan memahami struktur kalimat efektif yang baik dan benar, dan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan kalimat efektif dalam teks wawancara.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif dan diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis memanfaatkan kerangka organisasi skripsi ini sebagai panduan dalam merangkai skripsi secara lebih terstruktur. Kerangka ini

mencerminkan susunan penulisan dari Bab I sampai Bab V, sebagaimana terperinci di bawah ini.

BAB I terdapat pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II, terdapat tinjauan pustaka yang mencakup konsep-konsep, teori-teori, prinsip-prinsip, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya yang terkait dengan topik penelitian. Sebelum merumuskan hipotesis, langkah yang perlu diambil adalah membangun kerangka pemikiran, yang melibatkan kajian tentang hubungan teoritis antara variabel penelitian.

BAB III Metode Penelitian membahas desain penelitian, sumber data, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bagian IV hasil dan pembahasan mengulas tentang data yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran.